



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8222-8238

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Penggunaan Pembayaran Uang Digital Menggunakan Qris Sebagai Upaya Realisasi Konsep Paperless Pada Pelaku Usaha di Kabupaten Asahan

Ayu Adisti^{1✉}, Qonita Sajidah², Mira Syapitri³, Rio Ferdiansyah⁴, Mhd. Nanang Hidayat⁵,
Tengku Syarifah⁶

Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Indonesia

Email: tengkusyarifah50@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dengan perkembangan teknologi informasi, komunikasi, perdagangan, dan sistem pembayaran telah memunculkan inovasi baru seperti munculnya alat pembayaran uang digital dengan perkembangan teknologi. Penggunaan uang elektronik di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun, maka Bank Indonesia meluncurkan kebijakan berupa QRIS (Quick Response Indonesian Standard). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi yaitu pelaku usaha yang ada di Kabupaten Asahan. Analisis penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 dengan menggunakan SEM PLS. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha. Jadi Penggunaan sistem pembayaran QRIS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam meningkatkan kemudahan transaksi dan aksesibilitas pembayaran bagi pelaku usaha.

Kata Kunci: *Pelaku Usaha, QRIS, SEM PLS, Peningkatan Pendapatan*

Abstract

With the development of information technology, communication, trade and payment systems, new innovations have emerged such as the emergence of digital money payment tools with technological developments. The use of electronic money in Indonesia is currently experiencing a rapid increase from year to year, so Bank Indonesia launched a policy in the form of QRIS (Quick Response Indonesian Standard). This type of research is descriptive research using a quantitative approach. The population is business actors in the Regency Asahan. Research analysis was carried out using the SmartPLS 4.0 application using SEM PLS. The results of this research are that the variable Use of the QRIS Payment System has a significant effect on increasing the income of business actors. So the use of the QRIS payment system has a significant positive impact on the income of business actors. This shows that QRIS can be an effective tool in increasing the ease of transactions and accessibility of payments for business actors.

Keywords: *Business Actors, QRIS, SEM PLS, Increased Income*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi informasi, komunikasi, perdagangan, dan sistem pembayaran telah memunculkan inovasi baru seperti munculnya alat pembayaran uang digital dengan perkembangan teknologi (Ningsih, 2021). Munculnya uang digital diharapkan dapat mampu meminimalisir penggunaan kertas dan mendukung konsep paperless (Ang dan Mon, 2022). Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini juga menggeser peran uang tunai menjadi uang non tunai atau uang digital yang lebih efisien, aman, cepat, ekonomis dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara.

Kemunculan uang elektronik juga dilatar belakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014 sebagai salah satu pendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai (less cash society) di Republik Indonesia (Nasution, 2021). Penggunaan uang elektronik di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun, maka Bank Indonesia meluncurkan kebijakan berupa QRIS (Quick response Indonesian Standard) pada 17 Agustus 2019 dan resmi di aktifkan pada 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2019).

QRIS yaitu kanal pembayaran yang berbasis server. Kanal pembayaran QRIS ini digunakan untuk menstandarisasi seluruh pembayaran non tunai yang menggunakan QR Code. Salah satu alasan peluncuran QRIS karena banyaknya jenis QR Code yang harus pedagang sediakan untuk pembayaran sistem non tunai. seperti Gopay, OVO, Dana, LinkAja, ShopeePay, Jenius dan lain sebagainya. Dengan adanya QRIS pengguna aplikasi Gopay, OVO, Dana, LinkAja, ShopeePay, Jenius dan lain sebagainya cukup memindai kode QRIS yang ada di berbagai merchant tanpa harus mengubah aplikasinya. Sehingga transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk maju (Bank Indonesia, 2019). Namun dalam

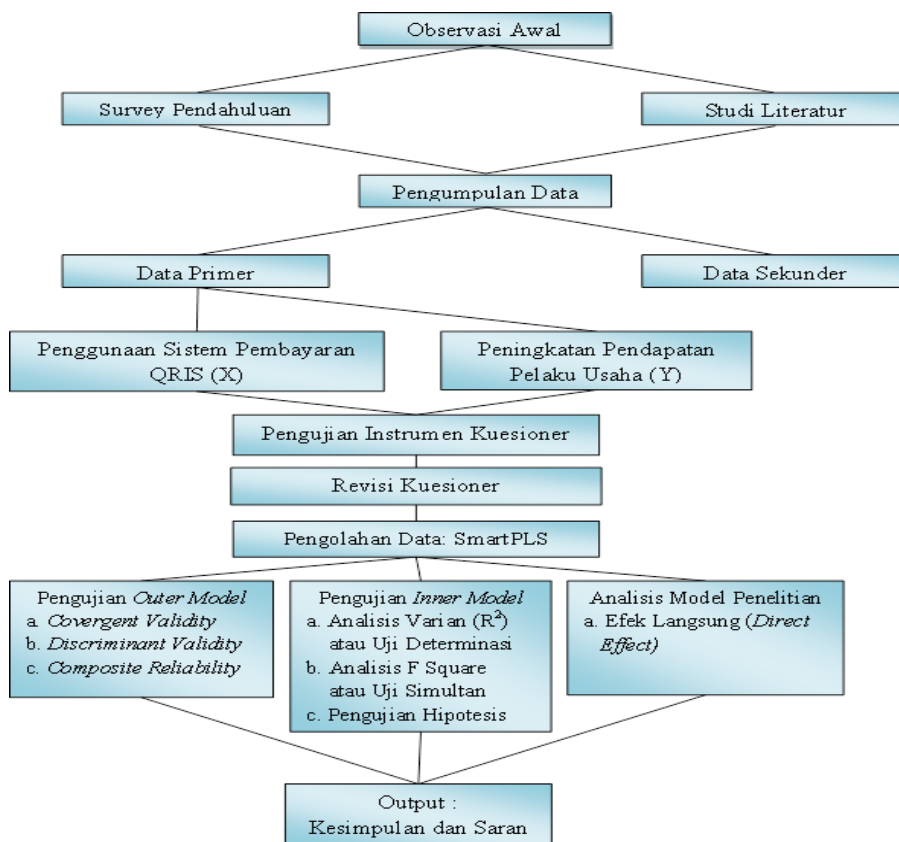
pelaksanaannya sendiri, masih banyak pelaku usaha yang belum menggunakan QRIS. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui implementasi QRIS serta bagaimana feedback dari oleh pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS.

Berlandaskan dengan permasalahan tersebut, penulis merasa perlunya melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Penggunaan Pembayaran Uang Digital Menggunakan QRIS Sebagai Upaya Realisasi Konsep Paperless Pada Pelaku Usaha Di Kabupaten Asahan".

METODE PENELITIAN

Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Peneliti melaksanakan kegiatan yang telah dituangkan didalam proposal penelitian dan berikut merupakan gambar pembagian alur penelitian:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono,

Copyright @ Ayu Adisti, Qonita Sajidah, Mira Syapitri, Rio Ferdiansyah, Mhd. Nanang Hidayat,

Tengku Syarifah

dalam Ardian 2013). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan kondisi populasi, atau kecenderungan masa datang. Penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik (Mukhid, 2019:14).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha yang ada di Kabupaten Asahan. Sedangkan sampel yang digunakan ialah 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan yaitu Kecamatan Kisaran Barat, Kisaran Timur, Buntu Pane, Simpang Empat dan Air Batu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut dan mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel (Suharsimi dalam Hatmoko, 2015).

Maka peneliti memutuskan dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 100 responden. Persebaran responden di 3 Kecamatan yakni Kecamatan Buntu Pane, Kecamatan Simpang Empat, dan Kecamatan Air Batu memiliki persebaran responden yang lebih sedikit karna berada di pinggir kota. Oleh Karena itu dari 100 responden hanya di alokasikan 10% dari 100 responden per kecamatan yang berada dipinggir kota yaitu masing-masing 10 responden. Sedangkan sisa nya 70% dibagi di 2 Kecamatan yang berada di pusat kota yaitu Kecamatan Kisaran Barat dan Kecamatan Kisaran Timur, masing-masing kecamatan 35 responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang akan menjadi definisi operasional penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen: Pengguna naan Sistem	Sesuatu yang memakai atau menggunakan kanal pembayaran QRIS sebagai	Kemudahan dalam menggunakan QRIS	<i>Likert</i>
		Pemahaman dalam menggunakan QRIS	<i>Likert</i>
		Kepuasan dalam menggunakan QRIS	<i>Likert</i>

Pembayaran QRIS (X)	transaksi pembayaran non tunai.	Manfaat dalam menggunakan QRIS	<i>Likert</i>
		Keamanan dalam menggunakan QRIS	<i>Likert</i>
Variabel Dependen: Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)	Suatu proses yang dilakukan para pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan usahanya	Meningkatkan pendapatan usaha	<i>Likert</i>
		Meningkatkan penjualan	<i>Likert</i>
		Meningkatkan laba usaha	<i>Likert</i>
		Meningkatkan jumlah pelanggan	<i>Likert</i>
		Meningkatkan branding usaha	<i>Likert</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Hasil menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yaitu pelaku usaha yang menggunakan QRIS, didapat karakteristik responden sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	62	62%
2.	Laki-Laki	38	38%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dari pada jenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang dari 25 tahun	59	59%
2.	26 tahun-30 tahun	17	17%
3.	31 tahun-40 tahun	18	18%
4.	41 tahun-50 tahun	5	5%
5.	51 tahun-60 tahun	1	1%
Jumlah		100	100%

Tabel di atas menunjukkan responden dalam rentang usia cukup muda, yaitu sebanyak 59% usia kurang dari 25 tahun. Dan responden dalam rentang usia cukup tua sebanyak 1% usia berada pada kisaran 61-60 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Uang digital

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Uang digital

No	Dompot Digital	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dana	18	18%
2.	ShopeePay	3	3%
3.	Gopay	1	1%
4.	LinkAja	1	1%
5.	Lebih dari 2	46	46%
6.	Yang tidak menggunakan	31	31%
Jumlah		100	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat dapat disimpulkan bahwa responden sudah cukup banyak yang menggunakan uang digital lebih dari 2 dompet digital sebanyak 46%. Dan yang tidak menggunakan uang digital sama sekali sebanyak 31% dari 100 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kuliner	29	29%
2.	Dagang	60	60%
3.	Jasa	11	11%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data diatas pada karakteristik berdasarkan jenis usaha, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah bergerak dalam bidang usaha Dagang yaitu sebanyak 60%. Dan sebagian kecil responden bergerak dalam bidang usaha Jasa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang menggunakan sistem pembayaran QRIS di Kabupaten Asahan adalah kebanyakan bergerak pada bidang usaha Dagang.

Karakteristik responden Berdasarkan Pendapatan Kotor Per Tahun

Tabel 1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Kotor/ Tahun

No	Pendapatan Kotor/Tahun	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< Rp. 100 Juta	6	6%
2.	Maks. Rp. 100 Juta	19	19%
3.	Maks. Rp. 300 Juta	43	43%
4.	Rp. 300 Juta – Rp. 2,5 Milyar	31	31%
5.	Rp. 2,5 Milyar – Rp. 50 Milyar	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa ada sekitar 43% responden yang memiliki pendapatan kotor usaha/tahun sebesar Maksimal Rp. 300 Juta. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kabupaten Asahan pada penelitian ini bermayoritas oleh usaha menengah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS

Tabel 1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS

No	Lama Penggunaan QRIS	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-6 Bulan	36	36%
2.	6-12 Bulan	30	30%
3.	Lebih dari 12 Bulan	34	34%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dari 100 responden, sebanyak 36% responden pelaku usaha di Kabupaten Asahan telah lama menggunakan sistem pembayaran QRIS 1-6 Bulan. Selanjutnya sebanyak 30% responden pelaku usaha di Kabupaten Asahan telah lama menggunakan sistem pembayaran QRIS 6-12 Bulan. Sebanyak 34% responden di Kabupaten Asahan telah lama menggunakan sistem pembayarn QRIS Lebih dari 12 Bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kabupaten Asahan pada penelitian ini masih belum lama menggunakan sistem pembayaran QRIS pada tempat usahanya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha/Bulan Yang Menggunakan QRIS

Tabel 1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha/Bulan Yang Menggunakan QRIS

No	Pendapatan Usaha/Bulan Yang Menggunakan QRIS	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<1.000.000	18	18%
2.	1.000.000 – 2.000.000	45	45%
3.	2.000.000 – 5.000.000	21	21%%
4.	>5.000.000	16	16%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar pendapatan yang diperoleh dari pelaku usaha di Kabupaten Asahan selama menggunakan QRIS dalam satu bulan adalah sekitar 1.000.000 – 2.000.000. Hal ini sesuai dari data yang diperoleh sebanyak 45 responden atau 45%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran QRIS di tempat usaha mereka belum membantu secara maksimal dalam hal meningkatkan pendapatan usahanya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Mitra QRIS

Tabel 1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Mitra QRIS

No	Mitra QRIS	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Shopee	7	7%
2.	Dana	5	5%
3.	Gojek	1	1%
4.	Bank Konvensional	70	70%
5.	Lebih dari 2 mitra	17	17%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat Mitra QRIS yang digunakan pelaku usaha di Kabupaten Asahan untuk usahanya adalah dari Bank Konvensional, yaitu sebesar 70 atau 70% responden.

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item reliability yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor* yang menunjukkan korelasi antara suatu item pertanyaan dengan indikator konstrak yang mengukur indikator konstrak tersebut. Menurut Hair et al. (2009) untuk pemeriksaan awal dari nilai matrik *loading factor* kurang dari 0,3 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal dan untuk *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik serta untuk *loading factor* lebih besar 0,5 secara umum dianggap signifikan, Nilai *loading factor* yang ideal adalah lebih besar atau sama dengan 0,7. Sehingga batas *loading factor* yang digunakan adalah 0,7.

Tabel 2.1 Nilai Loading Factor Model Iterasi Pertama

Butir indikator	Variabel		Keterangan
	X	Y	
X1	0.762		Valid
X2	0.711		Valid
X3	0.753		Valid
X4	0.734		Valid
X5	0.771		Valid
X6	0.739		Valid
X7	0.780		Valid
X8	0.740		Valid

X9	0.710		Valid
X10	0.716		Valid
X11	0.716		Valid
X12	0.724		Valid
X13	0.766		Valid
X14	0.728		Valid
X15	0.732		Valid
X16	0.739		Valid
Y1		0.745	Valid
Y2		0.739	Valid
Y3		0.720	Valid
Y4		0.781	Valid
Y5		0.792	Valid
Y6		0.815	Valid
Y7		0.800	Valid
Y8		0.842	Valid
Y9		0.821	Valid

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS versi 4.0 menunjukkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai loading faktor yang lebih besar dari 0,5 sehingga menunjukkan bahwa semua item atau indikator telah memenuhi kriteria.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk yang menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Suatu model memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya.

Tabel 2.2 Nilai Cross Loading Model Iterasi Kedua

Item	Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)	Keterangan
X1	0.762	0.476	Valid
X2	0.711	0.449	Valid

X3	0.753	0.447	Valid
X4	0.734	0.509	Valid
X5	0.771	0.531	Valid
X6	0.739	0.557	Valid
X7	0.780	0.449	Valid
X8	0.740	0.564	Valid
X9	0.710	0.568	Valid
X10	0.716	0.590	Valid
X11	0.716	0.598	Valid
X12	0.724	0.502	Valid
X13	0.766	0.464	Valid
X14	0.728	0.617	Valid
X15	0.732	0.492	Valid
X16	0.739	0.471	Valid
Y1	0.602	0.745	Valid
Y2	0.626	0.739	Valid
Y3	0.568	0.720	Valid
Y4	0.582	0.781	Valid
Y5	0.488	0.792	Valid
Y6	0.509	0.815	Valid
Y7	0.485	0.800	Valid
Y8	0.534	0.842	Valid
Y9	0.568	0.821	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa semua indicator variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha nilai *cross loading* lebih besar dari 0,5 dan semua blok *cross loading* konstruk variabel yang diukur lebih besar dari konstruk lainnya sehingga memenuhi pengujian *discriminant validity*.

Evaluasi selanjutnya dengan melakukan perbandingan nilai akar AVE (Average Varians Extracted) dengan korelasi antar konstruk dimana nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk. Model iterasi akan memiliki *discriminant validity* yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Nilai AVE yang baik disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Berikut tabulasi hasil pengukuran Average Variance Extracted (AVE) dalam penelitian ini.

Tabel 2.2.1 Nilai AVE

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	0.951	0.546
Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)	0.935	0.616

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, terlihat hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai AVE variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut memenuhi kriteria uji *discriminant validity* ditinjau dari nilai Average Variance Extracted (AVE) melalui pengukuran PLS Algorithm.

Composite Reliability

Outer model selain diukur dengan menilai convergent validity dan discriminant validity juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai composite reliability. Konstruk dinyatakan reliabel jika composite reliability mempunyai nilai lebih besar dari 0,7.

Tabel 2.3 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	0.951	Memenuhi
Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)	0.935	Memenuhi

Berdasarkan nilai composite reliability pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel konstruk memiliki nilai di atas 0,7 sehingga seluruh variabel konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model

Analisis Varians (R²) atau Uji Determinasi

Analisis Varians (R²) atau uji determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen pada model penelitian yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Analisis Varians (R^2)

Variabel	R-Square
Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)	0.504

Dengan nilai determinasi sebesar 0,504 untuk variabel Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS mampu menjelaskan perubahan atau variabilitas variabel kontrak Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha sebesar 50,4% dan sisanya 49,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Analisis F Square atau uji Simultan

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size* atau f-square (Wong, 2013). Nilai f-square 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt dkk., 2017).

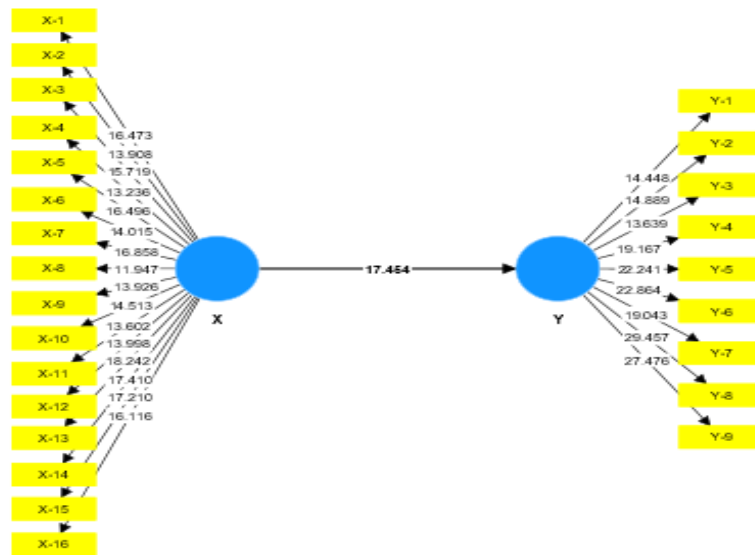
Tabel 3.2 Nilai F Square

Variabel	Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)		1.018
Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)		

Berdasarkan nilai F-Square dari tabel di atas menunjukkan adanya efek yang besar antara variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha dengan nilai F-Square sebesar 1,018 yang lebih besar dari 0,35.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian inner Model yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau tidak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar kontrak, t-statistik dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilihat dari hasil bootstrapping dengan perbandingan nilai t-statistik harus lebih besar dari 0,677 dengan tingkat signifikansi p-value 5% serta koefisien beta bernilai positif.



Gambar 3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Model

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel yaitu 0,677 sehingga signifikan memberikan pengaruh terhadap masing-masing variabelnya.

Tabel 3.3 Hasil Path Coefficient

Hipotesis	Sampe l Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Valu es
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS -> Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha	0.710	0.719	0.041	17.454	0.00 0

Hipotesis ini menguji apakah variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap variabel Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ditunjukkan oleh nilai koefisien beta Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS sebesar 0,710 dan t-statistik sebesar 17,454 sehingga memiliki P values 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 5%.

Analisis Model Penelitian

Efek Langsung (Direct Effects)

Dalam analisis PLS SEM, nilai direct effects ini istilahnya disebut juga path coefficient. Selanjutnya dilakukan pengukuran path coefficients antar konstruk untuk melihat signifikansi

dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficients berkisar antara -1 hingga +1. Nilai path coefficients semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Sarstedt dkk., 2017). Adapun hasil efek langsung model iterasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai Efek Langsung

Variabel	Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)	Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)
Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (X)		0,710
Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha (Y)		

Berdasarkan hasil nilai efek langsung pada tabel di atas dapat di ambil penjelasan yaitu: pengaruh langsung variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha sebesar 0,710 yang menunjukkan ketika variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS meningkat sebesar 10% maka variabel Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha juga mengalami peningkatan sebesar 7,10%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Penggunaan Pembayaran Uang Digital Menggunakan QRIS Sebagai Upaya Realisasi Konsep Paperless Pada Pelaku Usaha Di Kabupaten Asahan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh langsung variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha sebesar 0,710 yang menunjukkan ketika variabel Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS meningkat sebesar 10% maka variabel Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha juga mengalami peningkatan sebesar 7,10%.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, P. dan Mon, M. D. 2022. Pengaruh *Green Intellectual Capital, Green Training, Green Recruitment and Selection* dalam Konsep Paperless terhadap *Sustainable Performance* pada Bank BPR Kota Batam. *eCo-Buss*, 4 (3):463.

- Ardian, M. 2013. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara "Pesbukers" Di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 1 (1):1-11.
- Bank Indonesia. 2019. *Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS*. Website: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS.aspx>. Diakses tanggal 14 Maret 2022.
- Hair, J. F. 2009. *Multivariate data analysis*.
- Hatmoko, J. H. 2015. Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of physical education, Sport, Health and Recreations*. 4 (4):1731.
- Mukhid, A. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Nasution, R. A. 2021. Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Medan.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., Sari, B. 2021. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1): 1-9.
- Sarstedt M., Ringle C.M., dan Hair J.F. 2017. Partial Least Square Structural Equation Modeling. Dalam : Homburg C., Klarmann M., Vomberg A. (eds) *Handbook of Marketing Research*. Springer, Cham.
- Wong K.K. 2013. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*. Vol.24: Technical Note1